

Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Sekolah Dasar

Imas Masitoh¹, Aas Shofyanis², Ramdhan Witarsa³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Demonstration Method, Learning Outcomes

Abstract

This research is motivated by the low value of learning outcomes in Natural Sciences subjects. This is because educator learning still uses conventional methods. This study includes demonstration methods in Natural Sciences subjects in the material changes in the environment and learning outcomes of students after attending learning on the subject of Natural Sciences by using the demonstration method. This study aims to determine the effect of demonstration learning on learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Banjaran 9. The research method used is a quasi-experimental method. The subjects of the study were 26th grade students of grade 2 in Banjaran 9 SDN which numbered 26 people. Analysis of differences using the t test analysis with the help of SPSS 16.0 for window, this analysis was used to determine the differences in the influence of the use of the demonstration method on the learning outcomes of control class students and the experimental class. Based on the results of data processing using SPSS 16.0 for window obtained significant differences in learning outcomes in Natural Sciences subjects in the experimental class and control class after getting treatment using the demonstration method. Based on the results of the above research it can be concluded that the use of demonstration methods can improve the learning outcomes of students in Natural Sciences subjects about material changes in the environment.

Correspondence Author

¹emailpenulissatu@mail.com

²emailpenulisdua@mail.com

³emailpenulistiga@mail.com

How to Cite

Masitoh, I., Shofyanis, A., Witarsa, R. (2015). Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Sekolah Dasar. Educare, Vol. 13, No. 2, Des. 2015, 66-76.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran bertujuan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini peserta didik yang berkualitas, hal itu dapat dicapai apabila pendidik menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan metode-metode pembelajaran tersebut dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar. Pendidik sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreaitivitas, berimajinasi, dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mendorong terhadap perilaku pembelajaran peserta didik. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, bagi peserta didik perilaku belajar merupakan aktivitas belajar yang di dalamnya mempelajari bahan ajar. Aktivitas mempelajari bahan ajar tersebut memakan

waktu yang lama tergantung pada kemampuan peserta didik dan pada sifat dan jenis bahan ajar.

Pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik. Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik menggunakan metode konvensional, di mana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) contohnya, pendidik hanya menggunakan pedoman buku paket tanpa bisa memanfaatkan lingkungan sekitar. Akibatnya hasil belajar peserta didik berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) misal di kelas IV SDN Banjaran 09 yang mencapai di atas nilai KKM yaitu sekitar 10%, yang sesuai dengan nilai KKM sekitar 30% dan yang di bawah KKM sekitar 60%. Oleh karena itu salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan mencoba melakukan pembelajaran demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, juga dapat menyajikan

bahan ajar yang kongkret.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Bruner dalam (Trianto, 2012) bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Menurut (Baharudin & Esa, 2010) belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selanjutnya Baharudin dan Esa menjelaskan ciri perubahan dalam belajar adalah sebagai berikut: a) Belajar ditandai dengan perubahan perilaku (change of behavior), b) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, c) Perubahan perilaku merupakan hasil belajar.

Sedangkan menurut (Sardiman, 2011) belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Suyono & Hariyanto, 2011) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar yang tercantum di atas, dapat diambil pembelajaran bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain maupun lingkungan.

Pengertian Pembelajaran

Menurut (Bahri & Zain, 2010) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang

bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2011) pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011) adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat diambil pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Demonstrasi

Demonstrasi memiliki banyak definisi dan pengertian yang berbeda-beda jika diteliti dari sudut pandang yang berbeda. Menurut UU Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, pengertian

demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih, untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif di muka umum.

Sedangkan dalam dunia pendidikan demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Metode Demonstrasi

Menurut (Abdul, 2013) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan.

Sedangkan menurut (Sudjana, 2010) metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses serta hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Pembelajaran Demonstrasi

Menurut (Bahri & Zain, 2010) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Sedangkan demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup

efektif karena membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Sudjana, 2010) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dimiyati, 2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "Suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan ajar dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai" (Bahri & Zain, 2010).

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus, pendidik perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil.

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut (Bahri & Zain, 2010) a) Daya serap terhadap bahan

pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual dan kelompok.

Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut (Bahri & Zain, 2010) a) Tes Formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu, b) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor, c) Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Tingkat Keberhasilan

Menurut (Bahri & Zain, 2010) setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di mana tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

Hubungan Antara Pembelajaran Demonstrasi dengan Hasil Belajar

Metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Seorang pendidik tidak usah terpaku dalam satu metode, agar proses pembelajaran tidak membosankan. Menurut (Abdul, 2013) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Penggunaan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran adalah cara yang tepat karena metode demonstrasi melibatkan indra peserta didik untuk melihat, mendengar, dan melakukan sesuatu sehingga apa yang dilakukan senantiasa terus diingat.

Sedangkan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Sudjana, 2010) hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada pelajaran IPA merupakan suatu kegiatan belajar yang berupa kecakapan atau keterampilan, pengetahuan ataupun sikap. Peserta didik dapat dikatakan mempunyai hasil belajar IPA yang baik jika dalam penguasaan materi tidak terjadi kebingungan, namun saling mendukung atau bekerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Peserta didik biasanya merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jika mereka dapat melihat secara langsung dan peserta didik akan lebih paham mengikuti kegiatan pembelajaran, jika dibandingkan dengan hanya membaca, menulis, dan mendengar tanpa praktek atau memberikan contoh-

contoh yang dapat menyebabkan kebosanan serta hasil belajar menurun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi digunakan maka hasil belajar peserta didik meningkat. Semakin tepat metode yang dipilih maka hasil belajar peserta didik juga akan baik begitu pula sebaliknya.

Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Prihantoro Laksmi dalam (Trianto, 2012) hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan diatas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut: a) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah, b) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah, c) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Pembelajaran IPA

Menurut (Trianto, 2012) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pembelajaran dapat dibekali agar bermutu sebagai keluaran pendidikan dengan peningkatan layanan sesuai dengan standar nasional. Standar nasional harus terus digalakkan, seperti standar sarana dan prasarana. Hal yang sama juga dialami dalam mengelola pembelajaran IPA yang

membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Peran pendidik dalam proses belajar IPA adalah selaku pembimbing, pemimpin, dan fasilitator dalam kegiatan peserta didik untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pengalaman belajar melalui keterampilan proses, baik secara perorangan atau kelompok. Tanggung jawab pendidik dari segi profesionalnya diharapkan mampu mengembangkan konteks pembelajaran IPA yang menggunakan isi (body of knowledge) untuk menjadikan peserta didik berpikir. Maksudnya adalah isi tidak lagi semata-mata sebagai tujuan tetapi perlu diubah fungsinya menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Pendidik harus mampu mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar agar sesuai bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar (I Gusti & I Nyoman, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Moh. Nazir, 2005).

Pengertian eksperimen menurut (Arikunto, 2013) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Sedangkan (Sugiyono, 2014) berpendapat bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

metode eksperimen merupakan rangkaian kegiatan percobaan yang diatur oleh peneliti untuk menyelidiki suatu masalah agar dapat diperoleh hasil.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut.

Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama, yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa kelas eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment*, tetapi sama seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti, peneliti memilih kuasi eksperimen. Adapun gambaran mengenai metode kuasi eksperimen sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \quad X \quad O_2}{O_1 \quad O_2}$$

Keterangan:

O_1 : *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_2 : *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Perlakuan pembelajaran demonstrasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian yang cukup khas yaitu penelitian yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Dalam hal ini variabel bebas yaitu pembelajaran demonstrasi, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk

dapat mengumpulkan data berupa informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini maka digunakan instrumen penelitian yang meliputi soal test dan lembar observasi. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan yang ditempuh meliputi persiapan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan analisis hasil dan penyusunan laporan.

Menurut (Sugiyono, 2014) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mendapatkan tes yang baik, tes yang akan digunakan dalam penelitian diujicobakan terlebih dahulu setelah itu dianalisis validitas dan realibilitasnya. Uji validitas instrument dilakukan melalui validasi dengan cara di judgement oleh dosen pembimbing atau oleh pejabat yang berwenang seperti pengawas atau pendidik yang sudah ahli untuk melihat kesesuaian isi yang terkandung dalam instrument tersebut.

Data yang terkumpul dari hasil pengukuran berdasarkan hasil observasi terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik uji^t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dengan materi yang diberikan adalah tentang perubahan lingkungan. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti membuat instrumen soal yang diujikan kepada 26 peserta didik.

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar peserta didik, data-data tersebut diperoleh dari hasil penguasaan awal dan penguasaan akhir. Untuk mengetahui penguasaan awal, dilakukan pre-test pada

kelas kontrol dan *pretest* pada kelas eksperimen. Demikian pula, untuk mengetahui penguasaan akhir dilakukan post-test pada kelas kontrol yang pembelajarannya dilakukan secara konvensional dan post-test pada kelas eksperimen yang sudah mendapat perlakuan metode demonstrasi.

Penguasaan awal tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Data penguasaan awal hasil belajar diperoleh dari tes awal, yang berupa *pre-test*. Hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, skor rata-rata *pretest* hasil belajar IPA untuk kelas kontrol sebesar 44.5385 sedangkan skor rata-rata kelas eksperimen 50.7692 dari skor ideal 100.

Untuk melihat data distribusi data skor *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov smimov, yakni membandingkan Sig. hitung dengan alpha 0.05. Adapun kriteria pengujian adalah data dikatakan berdistribusi normal jika Sig. $> (\alpha = 0,05)$ dan data berdistribusi tidak normal jika Sig. $< (\alpha = 0,05)$.

Hasil uji normalitas *pre-test* mata pelajaran IPA pada kelas kontrol sebesar 0,735 lebih besar dari nilai alpha 0,05 begitu juga dengan kelas eksperimen sebesar 0,708 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas kedua kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas di atas berdistribusi normal.

Setelah mengetahui distribusi data normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas dapat menggunakan uji homogenitas,

dengan kriteria pengujian membandingkan hasil Sig. dengan $(\alpha = 0,05)$. Jika Sig. $> (\alpha = 0,05)$ maka data tersebut homogen, tapi jika Sig. $< (\alpha = 0,05)$ maka data tersebut tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data *pre-test* mata pelajaran IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. (0,602) $> (\alpha = 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* hasil belajar IPA kedua kelas adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data *pre-test* hasil belajar IPA yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk penggunaan uji perbedaan (komparatif). Berdasarkan tabel 4.4 uji beda di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,159 $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 di terima sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pre-test* hasil belajar IPA pada antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan.

Penguasaan akhir pada hasil belajar IPA adalah hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan dengan metode demonstrasi, yang berupa *post-test*. Hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, skor rata-rata *post-test* hasil belajar IPA untuk kelas kontrol sebesar 58,3077, sedangkan skor rata-rata kelas eksperimen 71,7308 dari skor ideal 100.

Untuk melihat data distribusi data skor *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov sminov, yakni membandingkan Sig. hitung dengan alpha 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah data dikatakan berdistribusi normal jika Sig. $> (\alpha = 0,05)$ dan data berdistribusi tidak normal jika Sig. $< (\alpha = 0,05)$.

Hasil uji normalitas *post-test* hasil belajar IPA pada kelas kontrol sebesar 0,849 lebih

besar dari nilai alpha 0,05, begitu juga dengan kelas eksperimen sebesar 0,284 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal.

Setelah mengetahui distribusi data normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas dapat menggunakan uji homogenitas, dengan kriteria pengujian membandingkan hasil Sig. dengan ($\alpha = 0,05$). Jika Sig. > ($\alpha=0,05$) maka data tersebut homogen, tapi jika Sig. < ($\alpha=0,05$) maka data tersebut tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data post-test hasil belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. 0,490 > ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post-test hasil belajar IPA kedua kelas penelitian adalah homogen. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap data post-test hasil belajar IPA yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk penggunaan uji perbedaan (komparatif).

Berdasarkan tabel 4.8 uji beda di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,008 < ($\alpha = 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah adanya perlakuan.

Hasil Observasi Penerapan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian langkah-langkah metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil dari observasi dari observer di peroleh predikat A ini membuktikan bahwa peneliti dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Kesimpulan dari observer setelah pembelajaran selesai bahwa dengan

penerapan atau penggunaan metode demonstrasi peserta didik aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, baik dengan pendidik atau peserta didik.

Penilaian afektif menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Penilaian psikomotor menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksudkan adalah untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan materi yang diberikan adalah tentang perubahan lingkungan. Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan disampaikan sebagai salah satu instrumen pembelajaran dalam penelitian. Selain menyusun rencana pembelajaran, peneliti juga memilih media dan alat bantu pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Melihat materi pokok dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu perubahan lingkungan, maka peneliti mempersiapkan alat peraga yang digunakan yaitu tanah yang gundul dan tanah yang berumput.

Disamping itu peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik dan instrumen evaluasi yang berupa tes tertulis. Pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian praktik pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil dari observasi dari kedua observer diperoleh predikat A ini membuktikan bahwa peneliti dapat menerapkan penggunaan metode demonstrasi. Hasil penilaian afektif dan psikomotor menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tes dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Hasil belajar pada peserta didik dilihat dengan mengolah data hasil pre-test dan post-test menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Data *pretest* diuji untuk mengetahui gambaran awal pada peserta didik kelompok kelas eksperimen dan kontrol, apakah kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau berbeda. Berdasarkan analisis data pretest menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari kelompok kelas eksperimen dan kontrol lebih dari $\alpha = 0,05$ masing-masing sebesar 0,735 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen sebesar 0,708, sehingga langkah selanjutnya adalah uji homogenitas varians kelompok. Uji homogenitas varians kelompok digunakan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok kelas tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak. Nilai signifikansi dari kelompok kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,602 berarti nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok kelas tersebut mempunyai varians yang homogen. Selanjutnya adalah uji kesamaan dua rata-rata untuk mengetahui apakah rata-rata skor pre-test kedua kelompok kelas ada perbedaan atau tidak. Nilai signifikansinya dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,159 maka H_0 di terima sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan pada pretest hasil belajar IPA pada antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan.

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan data hasil *posttest*. Berdasarkan analisis data hasil *posttest* terhadap kedua kelompok kelas tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, nilai signifikansi dari kelompok kelas kontrol masing-masing sebesar 0,849 lebih besar dari nilai alpha

0,05, begitu juga dengan kelas eksperimen sebesar 0,284 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dua varians untuk mengetahui apakah data kedua kelompok kelas tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak. Nilai signifikansi kedua kelompok kelas tersebut adalah $0,490 > (\alpha = 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post-test hasil belajar IPA kedua kelas penelitian adalah homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi kedua kelompok kelas tersebut adalah $0,008 < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 di tolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah adanya perlakuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode demonstrasi mendapatkan hasil belajar lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang kegiatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional, serta terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah perlakuan. Sehingga pembelajaran demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA hal ini dibuktikan dengan adanya perbandingan nilai post-test pada uji perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol.

REFERENSI

- Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian.. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Zainal. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: CV. Rineka Cipta
https://id.m.wikipedia.org/wiki/unjuk_rasa. (diunduh tanggal 15 Mei 2015)
- I Gusti Ayu Tri Agustiana dan I Nyoman Tika. (2013). Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia. Yogyakarta: Ombak Majid.
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.